

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan (Magreta dan Poppy, 2009). Peringkat obligasi juga menunjukkan seberapa aman obligasi tersebut bagi pemodal. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman. Peringkat obligasi juga akan mempengaruhi return obligasi yang diharapkan oleh investor. Hal ini terjadi karena pada umumnya, semakin baik peringkat obligasi yang diperdagangkan maka return yang diberikan obligasi tersebut akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin buruk peringkat obligasi maka semakin tinggi return yang akan diberikan obligasi tersebut kepada bondholders.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi peringkat obligasi yaitu faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio seperti profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, likuiditas dan produktifitas. Faktor non keuangan yaitu faktor lingkungan hidup, penjamin, stabilitas, regulasi, kebijakan akuntansi (Brigham, 2010). Faktor lain yang mempengaruhi peringkat obligasi adalah manajemen laba, manajemen laba adalah suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Herawaty, dalam Arif, 2012). Manajemen laba dilakukan agar laporan keuangan terlihat baik, karena

apabila laporan keuangan terlihat baik maka obligasi juga akan memiliki peringkat yang baik, sehingga akan banyak investor yang berminat pada obligasi tersebut. Tujuan dilakukannya manajemen laba adalah agar peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk kedalam kategori investment grade.

Obligasi adalah utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada. Investasi obligasi merupakan salah satu investasi yang diminati oleh pemodal karena memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap tersebut diperoleh dari bunga yang akan diterima secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Bagi emiten, obligasi merupakan sekuritas yang aman karena biaya emisinya lebih murah daripada saham. Obligasi bagi investor merupakan media investasi alternatif diluar deposito bank, sedangkan bagi emiten obligasi ini merupakan media sumber dana diluar kredit perbankan (Raharja dan Maylia, 2008:213). Meskipun obligasi memiliki beberapa kelebihan dan dianggap sebagai investasi yang relatif aman, obligasi tetap memiliki risiko. Salah satu risiko tersebut adalah ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi obligasi kepada investor. Secara risk and return, obligasi korporasi memiliki risiko (default) yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi pemerintah dan kurang likuid di pasar sekunder karena investornya cenderung *hold to maturity*. Namun tingginya kupon yang ditawarkan biasanya menjadi alasan utama menariknya obligasi korporasi, dimana risiko seperti default dan kurang likuid biasanya bisa diminimalisir dengan terlebih dahulu mengamati

perusahaan penerbit obligasi yang bersangkutan melalui laporan keuangan, rating, ataupun perdagangan obligasinya selama ini. Oleh sebab itu, seorang pemilik modal yang berminat membeli obligasi sudah seharusnya memperhatikan peringkat obligasi karena peringkat tersebut memberikan informasi dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan.

Umur obligasi (*maturity*) adalah jangka waktu sejak diterbitkannya obligasi sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh pada peringkat obligasi. Sehingga dapat dikatakan umur obligasi yang semakin pendek akan memberikan peringkat obligasi yang tinggi bagi perusahaan. Sedangkan Luciana (2007) dan Yasa (2012) menyatakan bahwa Umur obligasi (*maturity*) tidak memberikan pengaruh pada peringkat obligasi.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) salah satu alat pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, dan ekuitas (Andry, 2005). Menurut Elton dan Gruber (1995, dalam Almilia dan Devi, 2007) besar kecilnya perusahaan lebih memiliki risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan besar. Aset yang dimiliki perusahaan besar relatif lebih besar jumlahnya sehingga dengan aset tersebut dapat digunakan untuk jaminan membayar obligasi. Oleh karena itu perusahaan yang besar diasumsikan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban obligasi, sehingga peringkat

obligasi menjadi lebih baik. Sedangkan Almilia dan Devi (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmaji dan Sularto, dalam Herawati dan Guna, 2010). Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya agar investor percaya untuk berinvestasi. Manajer melakukan manajemen laba terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi. Sedangkan Maharti dan Daldjono (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Ketidak konsistenan faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi ini maka mendorong peneliti untuk melakukan verifikasi ulang keterkaitan hubungan umur obligasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Namun dengan perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang menerbitkan sukuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peringkat oleh PT. PEFINDO dengan periode penelitian tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul PENGARUH UMUR SUKUK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI SYARIAH (SUKUK).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Umur Sukuk Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk)?
2. Apakah ada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk)?
3. Apakah ada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Umur Sukuk Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk).
2. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk).
3. Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Syariah (Sukuk).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Investor

Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam obligasi sehubungan dengan peringkat obligasi syariah (sukuk).

2. Bagi Akademik

Sebagai informasi tambahan dan referensi untuk meneliti kembali rasio keuangan dan peringkat obligasi syariah (sukuk).

E. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori dan bahasan-bahasan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sampling, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional penelitian dan pengukurannya dan metode analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat uraian tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasannya yang meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini bab terakhir yang memuat tentang simpulan dari pembahasan yang di uraikan di atas, keterbatasan penelitian dan saran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.